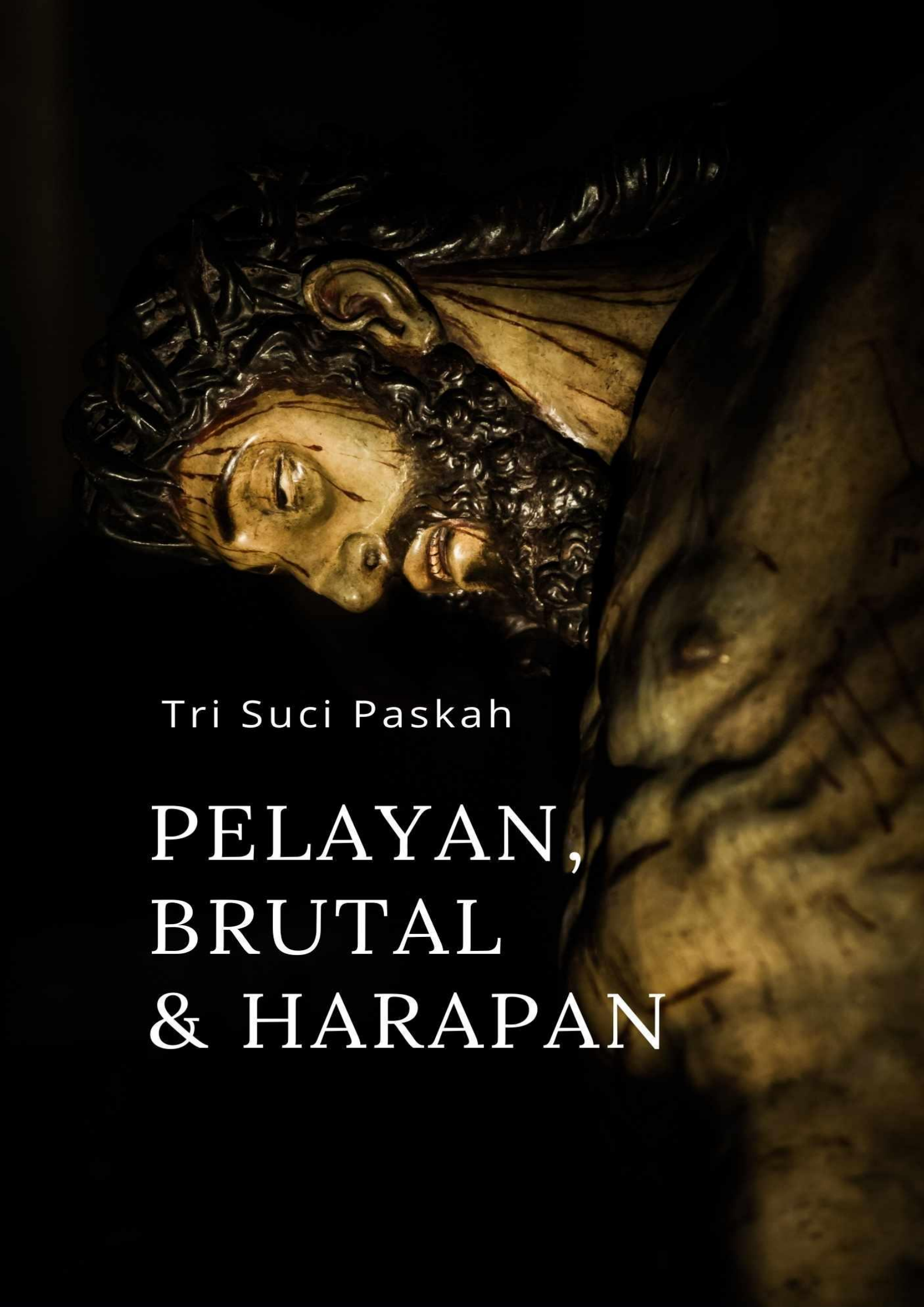

Tri Suci Paskah

PELAYAN, BRUTAL & HARAPAN

Tri Suci Paskah

PELAYAN, BRUTAL & HARAPAN

PEMBUKA SUKACITA

INFORMASI dalam bentuk teks dan foto-foto yang ada di dalam ebook/flip-book ini merupakan "rekaman" dari rangkaian kegiatan Masa Paskah dan Masa Pentakosta (MPMP) 2022 Gereja Kristen Jawa (GKJ) Tangerang.

Sangat mungkin, wajah-wajah Anda ada di dalam buku digital ini.

Jika pun tidak ada, Anda bisa merasakan kesedihan, sukacita, dan harapan ketika kita bersama-sama memperingati rangkaian Paskah yang belakangan dikenal dengan sebutan Tri Suci.

Tri Suci yang dimaksud adalah Kamis Putih, Jumat Agung, dan Paskah.

Guna memperingati Tri Suci, GKJ Tangerang menyelenggarakan empat kali ibadah secara khusus, yaitu:

1. Kamis Putih yang tahun 2022 ini jatuh pada 14 April 2022.
2. Jumat Agung (15 April 2022).
3. Sabtu Sunyi (16 April 2022).
4. Paskah (Minggu 17 April 2022).

Ibadah Kamis Putih digelar untuk memperingati penderitaan Yesus Kristus sebelum akhirnya disalib dan mati sangat tragis di Bukit Golgota. Pada hari itu, Yesus bertemu dengan para murid-Nya dan melakukan perjamuan terakhir, serta membasuh kaki mereka.

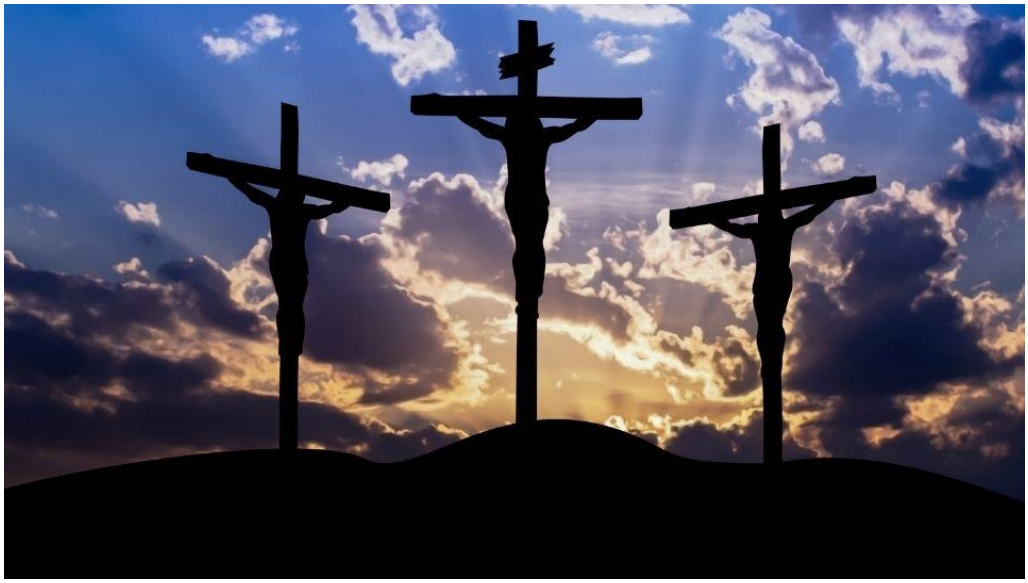

Ibadah Jumat Agung adalah ibadah untuk memperingati atau mengenang saat Yesus wafat di kayu salib. Di GKJ Tangerang, ibadah Jumat Agung dibarengkan dengan sakramen Perjamuan Kudus.

Ibadah Sabtu Sunyi adalah ibadah untuk mengenang saat Yesus sudah berada di dalam kubur sebelum esoknya bangkit dari kubur-Nya.

Ibadah Paskah adalah ibadah perayaan sukacita guna memperingati kebangkitan Yesus dari kematian-Nya.

Paskah merupakan hari kemenangan bagi umat Kristen karena kematian dan kebangkitan Yesus merupakan kristalisasi penebusan dosa-dosa manusia.[]

AKSI PASKAH BERLANJUT

Panitia MPMP 2022 GKJ Tangerang masih akan terus mengadakan Aksi Paskah hingga masa Pentakosta (termasuk Undhuh-Undhuh) pada bulan Juni 2022 nanti.

Setelah memberikan dukungan kepada Komisi Kesaksian dan Pelayanan mengadakan Pasar Murah Kasih bagi warga di sekitar gereja yang akan merayakan Idul Fitri, Panitia MPMP juga melakukan aksi pemberian takjil bagi masyarakat, khususnya warga masyarakat yang berpuasa.

Video Pak Bangun

Panitia tentu tetap mengharapkan dukungan dari siapa pun, termasuk Anda, yang kebetulan membaca ebook ini. Sukacita kita sukacita mereka.[]

RANGKAIAN IBADAH PASKAH

KAMIS PUTIH: PELAYAN

Keheningan mewarnai Ibadah Kamis Putih yang berlangsung di GKJ Tangerang, Kamis 14 April 2022. Ibadah dipimpin Pdt Ivan Gilang Kristian. Ibadah dimulai pukul 19:00.

Dalam ibadah ada prosesi pembasuhan kaki. Pertama kali, Pdt Ivan membasuh kaki empat anggota majelis. Setelah itu anggota majelis membasuh kaki empat orang jemaat.

Ritual pembasuhan kaki dilakukan guna mengenang apa yang dilakukan Yesus yang membasuh kaki para murid-Nya saat acara perjamuan terakhir.

Dalam khotbahnya, Pdt Ivan berpesan, ingatan akan teladan Kristus lewat pembasuhan kaki akan sia-sia jika kita masing-masing masih selalu mengutamakan kehormatan serta menuntut untuk dilayani, tetapi tidak mau melayani.

"Akan sangat percuma kita beribadah malam ini jika keluar dari tempat ini kita membuang sampah di sekitar gereja karena berpikir ada yang bertugas membersihkannya," katanya.

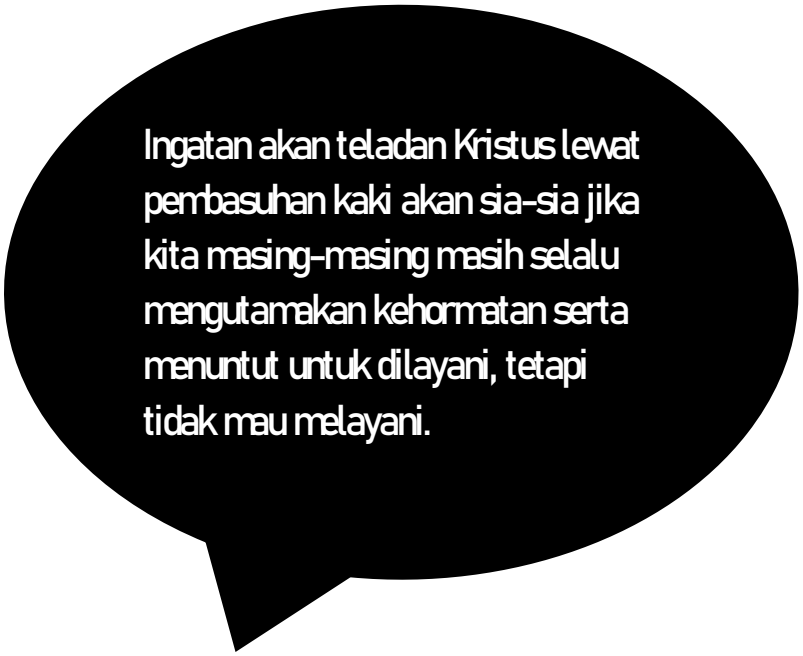

Pdt Ivan Gilang Kristian

Pdt Ivan melanjutkan, terasa sia-sia kita beribadah jika di dalam keluarga kita selalu menuntut untuk dilayani, bahkan menjadi marah jika pelayanan yang kita terima tidak seperti yang diharapkan. Atau bahkan pada berbagai pelayanan publik kita berlaku semena-mena karena berpikir sudah membayar untuk dilayani, sehingga pantas untuk menyuruh di luar kapasitas.

Pdt Ivan menegaskan, tidak demikian! Yesus tidak mengajarkan kita untuk menjunjung tinggi kehormatan dan mengutamakan diri untuk selalu dilayani.

Sebaliknya, Ia mengajarkan kita untuk merendahkan diri dan mau siap sedia melayani. "Selamat menghayati teladan Yesus dalam Kamis Putih, mari kita merendahkan diri dan berupaya untuk melayani semua orang," demikian Pdt Ivan.

JUMAT AGUNG: BRUTAL

IBADAH Jumat Agung sekaligus sakramen Perjamuan Kudus berlangsung Jumat 15 April 2022, dipimpin Pdt Matias Filemon Hadiputro, dihadiri 228 jemaat.

Menyampaikan refleksi kematian Yesus, Pdt Matias Filemon mengungkapkan, penyaliban Yesus diawali dengan kebrutalan. Sarat dengan fitnah, pengkhianatan, penyiksaan, dan perlakuan tidak manusiawi atas sosok Yesus.

Pada saat itu, menurut Pdt Matias, Yesus dipermalukan di depan publik. Tak cukup disiksa, Yesus juga ditelanjangi dan diperlakukan layaknya penjahat kelas berat.

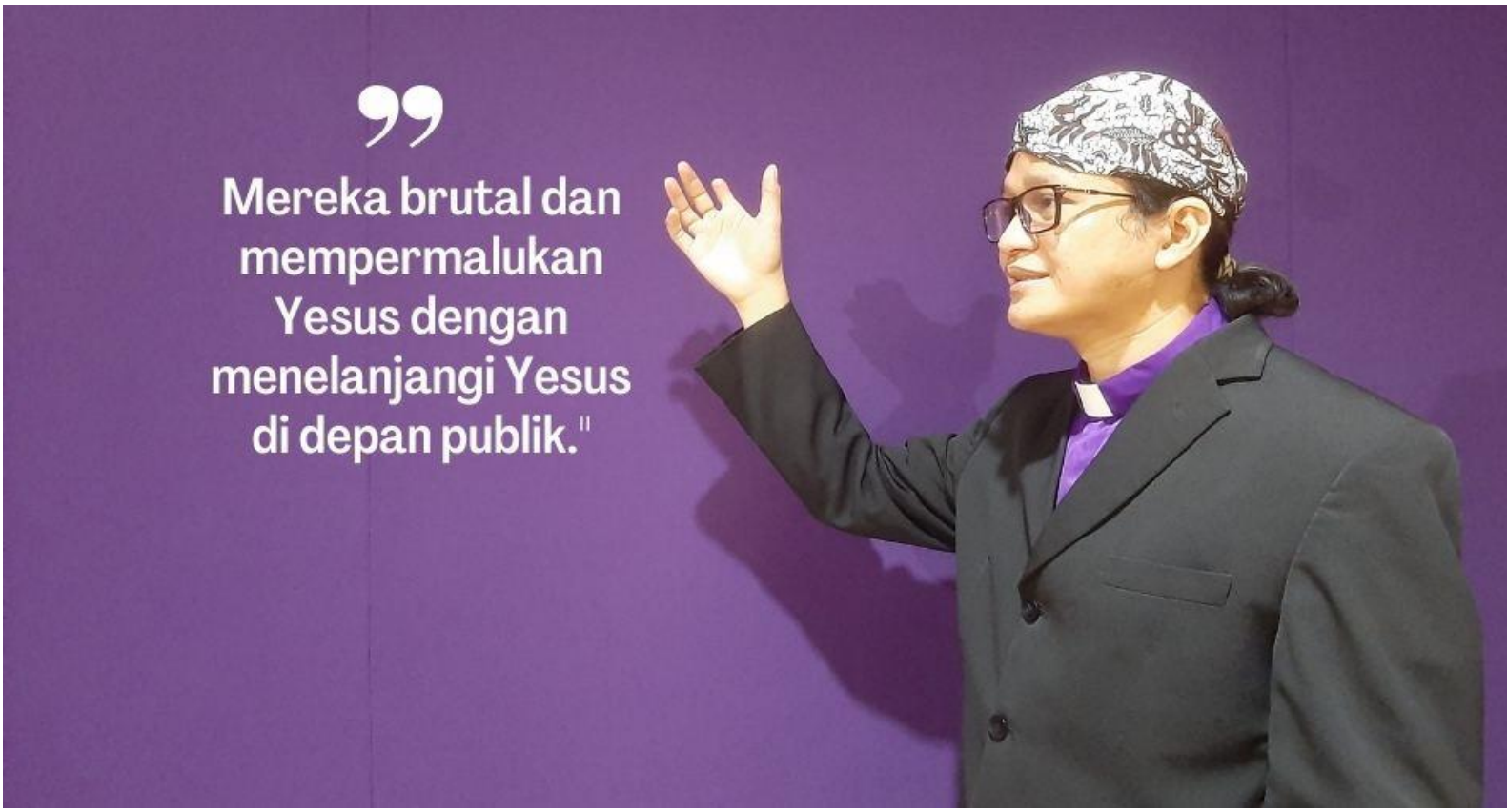

Mendengar refleksi tersebut, ada sejumlah jemaat yang terharu dan menangis.

Berikut kesaksian salah seorang jemaat saat mendengar renungan sengsara Yesus dikaitkan dengan peristiwa aktual yang terjadi di Jakarta pada 11 April 2022. Kesaksian ini telah ditulis dan tersebar di media sosial:

HARI ini umat Kristen di seantero jagat memperingati peristiwa penyiksaan dan kematian Yesus Kristus di palang salib yang kemudian dikenal dengan Jumat Agung.

Jumat Agung adalah puncak peristiwa dramatis yang dialami Yesus sehingga setelah Ia dimaki-maki, dibenci, difitnah, disiksa, dan tak lupa ditelanjangi, Yesus kemudian

berkata "sudah selesai" setelah ia dipaksa minum anggur asam (Yohanes 19:30).

Siapakah kelompok yang paling membenci Yesus lebih dari 2.000 tahun yang lalu? Siapa yang ingin membunuh Yesus dan menganggap darahnya halal?

Sejarah sebagaimana tertulis di dalam Alkitab mencatat, para tokoh agama Yahudi-lah yang membenci Yesus. Juga mereka yang menganggap dirinya paling alim, paling benar. Paling religius. Paling (merasa) taat menjalankan ibadah.

Mengapa mereka membenci dan berusaha mempermalukan Yesus? Harap maklum, semasa hidup, Yesus adalah sosok kontroversial. Ia kerap mengkritik para pemuka agama yang waktu itu munafik.

Yesus bahkan tidak segan-segan meluruskan ajaran-ajaran agama yang sengaja ditafsirkan dan dibengkokkan oleh para pemuka agama untuk kepentingannya sendiri dan kelompoknya.

Agama telah dipolitisasi demikian akut oleh para pemuka agama, sehingga saat berupaya menjatuhkan dan membunuh karakter dan fisik Yesus, mereka minta bantuan dari penguasa (Pontius Pilatus).

Pagi tadi (Jumat 15/4), saya ke gereja, ikut ibadah Jumat Agung yang dilangsungkan di Gereja Kristen Jawa Tangerang sekaligus mengikuti prosesi Perjamuan Kudus. Ibadah dipimpin Pdt Matias Filemon Hadiputro.

Dihadiri 228 jemaat, padahal kuota total jemaat dalam ibadah di masa pandemi covid-19, terhitung mulai ibadah Jumat Agung 2022, majelis gereja hanya menetapkan untuk 180 orang.

Saya tidak tahu, dari 228 orang yang hadir mengikuti ibadah, berapa banyak yang menghayati kematian Kristus yang didahului dengan peristiwa yang sangat menyakitkan dan memalukan. Pada saat itu, salib dianggap sebagai tempat yang paling hina dan layak bagi warga masyarakat Yahudi (terhukum) yang dianggap jahat, pengacau dan terkutuk.

Bayangkan, Yesus diperlakukan seperti penjahat kelas kakap yang tak terampuni.

Terus terang, pada tahun-tahun sebelumnya, setiap mengikuti ibadah Jumat Agung, penghayatan saya atas penderitaan dan kematian Kristus biasa-biasa saja. Mungkin peristiwanya 2.000 tahun yang lalu berada di lokasi nun jauh di sana.

Namun, memperingati wafat-Nya Kristus di tahun ini, saya benar-benar merasakan getarannya sampai-sampai saya menangis ketika mendengar Pdt Matias Filemon berdoa dan berkhotbah.

Saat berkhotbah Pdt Matias menyebut akhir kehidupan Yesus diawali dengan peristiwa yang sangat brutal. Sarat dengan skandal. Akal-akalan.

Para pemuka agama dan sebagian masyarakat Yahudi pada saat itu menghancurkan dan merendahkan martabat Yesus sedemikian rupa dan tidak lagi dianggap sebagai "manusia".

Yesus bahkan ditelanjangi untuk mempermalukan-Nya di depan umum. Benar-benar biadab.

Terus terang saya terkejut mendengar apa yang disampaikan pendeta kami. Setahu dan seingat saya, dalam khotbahnya di setiap ibadah, ia tidak pernah menggunakan istilah "brutal" dan "biadab".

Peristiwa ribuan tahun lalu yang dialami Yesus pun terasa begitu dekat sekali. Saya menangis. Benar-benar tidak bisa menahan air mata.

Saya kemudian ingat teman saya, Ade Armando, yang dianiaya dan dipermalukan di depan umum oleh mereka yang merasa dirinya paling benar dan erasa paling taat beragama.

Jahatkah mereka? Benarkah kelakuan mereka?

Pdt Matias mengingatkan bahwa manusia, siapa pun dia yang sampai saat ini masih menjalani kehidupan ini, sesungguhnya masih dalam proses "kemenjadian". Belum selesai. Ibarat rangkaian kalimat, belum titik. Masih koma.

Konkretnya, kita belum bisa menyimpulkan siapa pun itu -- termasuk teman dan orang-orang dekat kita -- sebagai orang baik atau jahat.

Kehidupan kita belum final, sehingga jangan terlalu mudah kita memberikan label "jahat" dan "baik" kepada siapa pun.

"Jadi jangan cepat menuduh orang itu jahat atau baik. Kehidupan ini baru final kalau orang itu sudah meninggal dunia," kata Pdt Matias.

Ah, kalau begitu, saya belum bisa menyimpulkan sekelompok orang yang menganiaya dan menelanjangi Ade Armando pada 11 April 2022 lalu sebagai "jahat"?

Berusaha mencari jawabnya, lagi-lagi saya menitikkan air mata. Lekas sembuh Ade Armando. Tuhan menyayangimu.[]

SABTU SUNYI: HENING

KEHENINGAN mewarnai Ibadah Sabtu Sunyi yang dilangsungkan pada Sabtu 16 April 2022. Ibadah dimulai pukul 19:00, dipimpin Ibu Devina Anugraha, dihadiri 118 jemaat.

Dalam ibadah tersebut, dihadirkan “Ayub” yang diperankan salah seorang pelayan ibadah (Bp Dhores). Berpakaian ala Ayub, ia membaca Kitab Ayub 14: 1-14.

Ibu Devina saat menyampaikan refleksi Sabtu Sunyi mengungkapkan, kematian memaksa kita untuk berdiam diri dari hiruk pikuk kehidupan.

Menurut dia, ketika manusia dihadapkan antara kehidupan dan kematian, muncul rasa takut. Dalam situasi tertentu, bisa saja muncul kebencian yang berakar begitu kuat.

Kebencian kerap menutup mata hati. Untuk ini diperlukan adanya keterbukaan untuk menerima kenyataan.

Kematian Yesus Kristus, kata Ibu Devina, merupakan momentum bagi kita untuk menatap harapan.

“Saatnya kini air mata kita ubah menjadi mata air kehidupan karena sesungguhnya di antara kematian dan kehidupan, cinta kasih Allah nyata,” katanya.

IBADAH PASKAH

HARI kemenangan umat Kristen (Paskah) dirayakan bersamaan dengan Ibadah Minggu, 17 April 2022.

Ibadah yang dihadiri 236 jemaat itu dipimpin Pdt Matias Filemon Hadiputro dan Pdt Ivan Gilang Kristian.

Tema Ibadah Minggu Paskah 17 April 2022 adalah "Kemenangan untuk Kehidupan" yang bersumber dari Lukas 24:1-12.

Melalui tema tersebut, Pdt Matias dalam khotbahnya mengatakan, kebangkitan Tuhan Yesus mengingatkan kita untuk berani menjalani kehidupan meski dunia dipenuhi oleh berbagai macam ancaman akan kematian yang menakutkan.

Benar bahwa ada banyak sekali alasan untuk cemas, takut bahkan pesimis dalam menjalani hidup yang senantiasa berada di bawah bayang-bayang kematian.

"Tetapi bukankah kebangkitan menjadi alasan yang sungguh kuat bagi kita untuk melanjutkan hidup? Tuhan kita bukanlah Tuhan yang mati, tetapi Dia adalah Tuhan yang hidup!" katanya.

Kemenangan-Nya atas kematian sebagaimana yang dirasakan oleh para perempuan saat itu, sungguh menyadarkan kita bahwa Ia mau terus menguatkan dan meneguhkan kala hidup berada dalam sebuah kegamangan.

Pdt Ivan Gilang menambahkan, seperti para perempuan, “Kita yang telah dan senantiasa diteguhkan oleh kebangkitan-Nya pun diajak membagikan kehidupan bagi banyak orang.”

Kita perlu menyampaikan kabar baik yang berisi cinta kasih dan penguatan kepada sesama. Di luar sana, menurut Pdt Ivan, banyak orang yang jauh mencintai kematian daripada kehidupan.

Pergulatan hidup yang tak kunjung selesai, permasalahan ekonomi yang menghimpit, relasi yang menemukan kebuntuan, sakit yang tak kunjung sembuh adalah berbagai alasan yang sangat kuat untuk memikirkan kematian sebagai solusi satu-satunya.

Kini, kemenangan Tuhan atas kematian memanggil kita untuk membagikan indahnya kehidupan lewat ungkapan cinta dan pemulihan kembali pengharapan yang sempat koyak.

“Marilah kita beritakan kepada dunia bahwa kehidupan jauh lebih kuat dan indah daripada kematian,” demikian Pdt Ivan.[]

LENSA SUKACITA PASKA

BERIKUT adalah suasana Masa Paskah dan Masa Pentakosta (MPMP) 2022 GKJ Tangerang yang terekam kamera panitia. Siapa tahu Anda berada di sini:

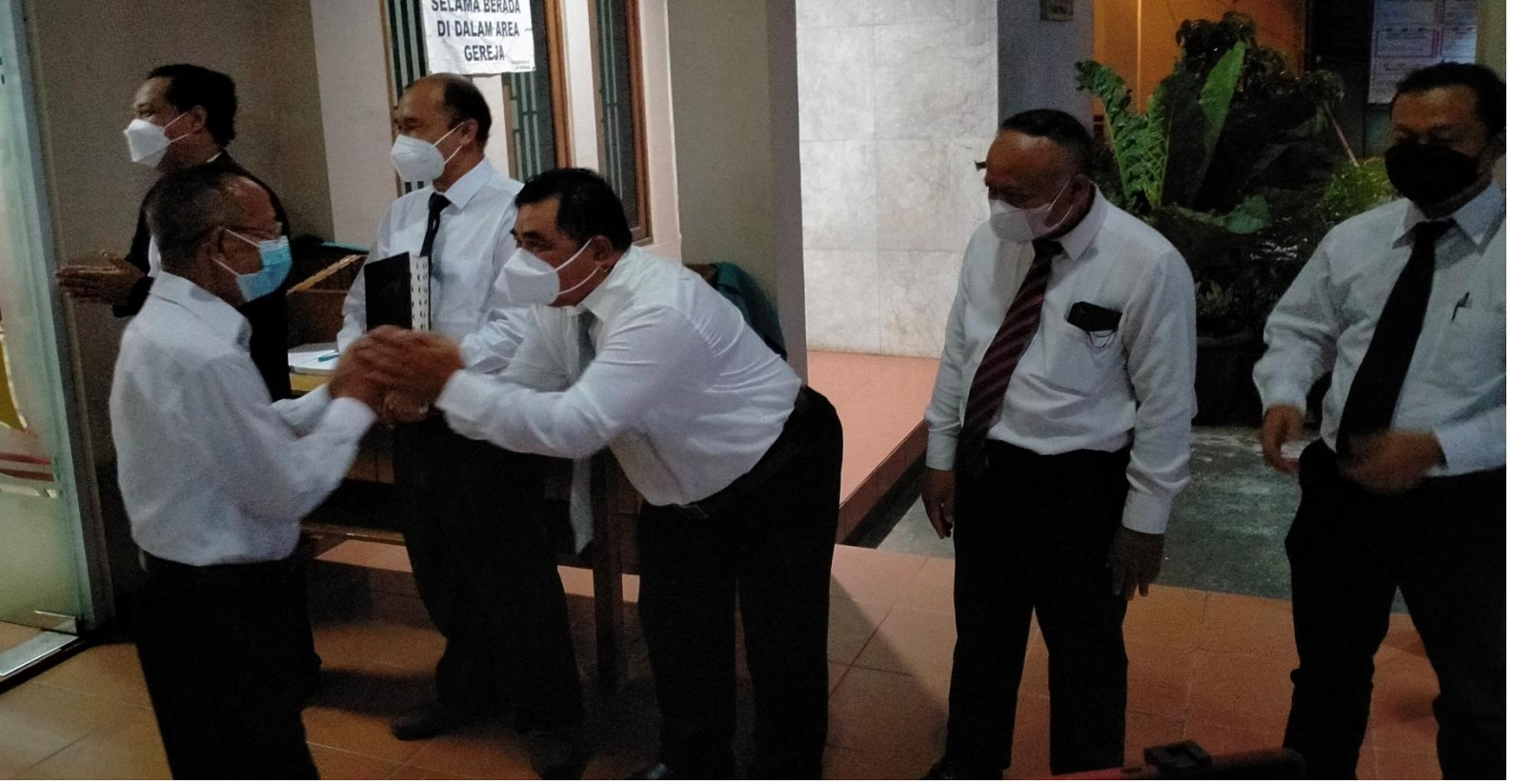
SELAMA BERADA
DI DALAM AREA
GEREJA

NEW NORMAL
Tatanan kehidupan baru dengan menjalankan kehidupan seperti biasa ditambah dengan protokol kesehatan yang ketat.
Gunakan masker jika keluar rumah

"Kematian-Nya
Menghidupkan dan Mendamaikan"

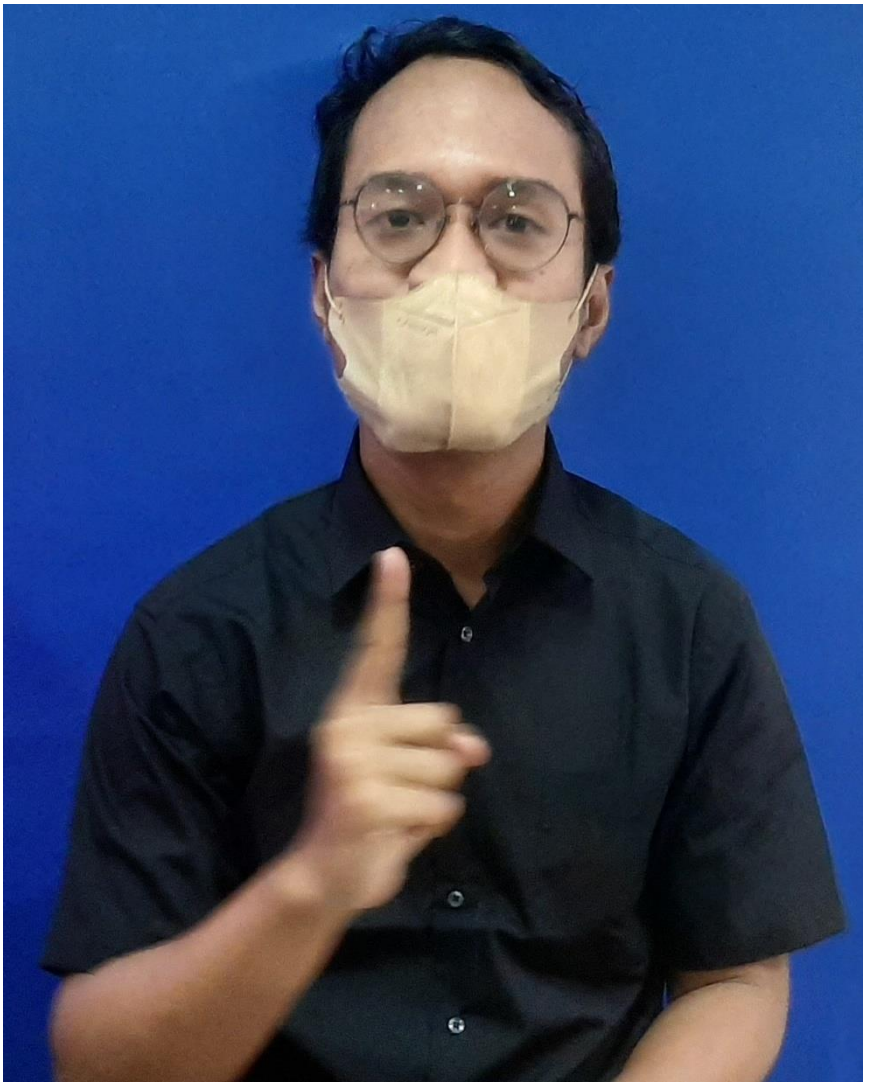

KASIH KARUNIA KAMU
SERAHKANLAH SEGALA KEKUATIRANMU
TUHAN, ALLAHMU, TELAH MENGUBAH KUTUK MU MENJADI BERKAT BAGIMU
PERGILAH DAN BERITAKANLAH: KERAJAAN SORGA SUDAH DEKAT.
MAT 10:7
DARI GELAP AKAN TERBIT TERANG
2KOR 4:6
SERAHKANLAH HIDUPMU KEPADA TUHAN DAN PERCAYALAH KEPADANYA
TUHAN MENETAPKAN LANGKAH-LANGKAH ORANG
MAZ 37:23A
BAGIMU HARTA DI SORGA
UJILAH SEGALA SESUATU DAN PEGANGLAH YANG BAIK
1 TES 5:21
ORANG-ORANG BENAR DISELAMATKAN OLEH TUHAN
MAZ 37:39A
TAKUT AKAN TUHAN ADALAH PERMULAAN PENGETAHUAN
AMS 1:7A
MINTALAH, MAKA AKAN DIBERIKAN KEPADAMU
MAT 7:7A

Video Suasana Perjamuan Kudus (silakan klik).

MASKER

KEMENANGAN UNTUK KEHIDUPAN
"Kematian-Nya
idupkan dan Menda
nikan

K KEHIDUPAN"

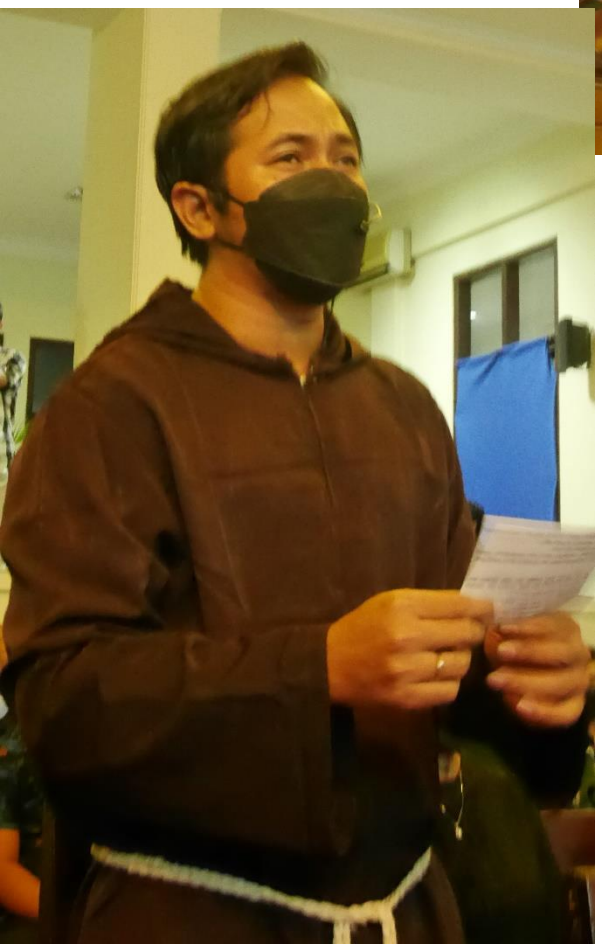

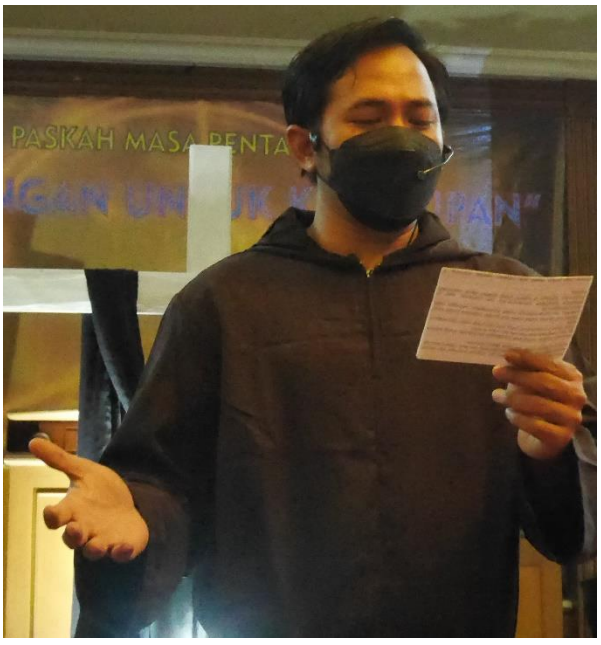

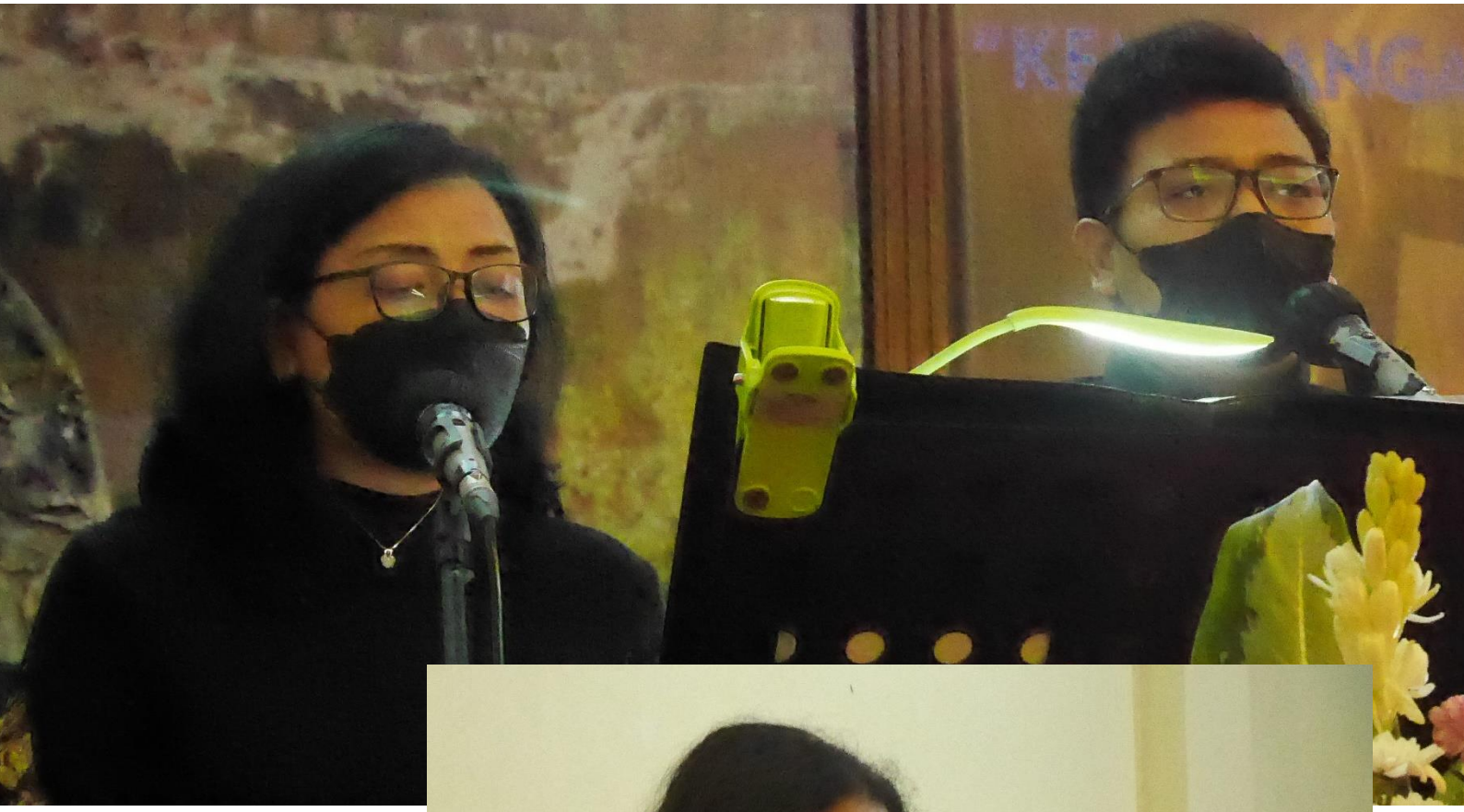

ALKITAB

Tatanan kehidupan baru dengan menjalankan kehidupan seperti biasa
ditambah dengan protokol kesehatan yang ketat.
Gunakan masker
jika keluar
rumah
Hindari kontak
dengan siapapun
dan hewan

MASA PASKAH
TAKOSTA 2022
"KEMENANGAN
PAN"

Foto-foto: Natalya Putri Ningrum, Tabita Ningtyas
Video: Dermawan Bangun
Lagu: "Kusembah Allahku" (Vokal: Hartaris Andiyaningtyas)
Cipt: Gantyo K